

## UPAYA PENINGKATAN NUTRISI DENGAN PIJAT BAYI PADA PASIEN BBLR (BERAT BADAN LAHIR RENDAH) DI RSUD K.R.M.T WONGSONEGORO SEMARANG

Tantya Syahmanis<sup>1</sup> Heny Prasetyorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang

<sup>2</sup>Dosen Prodi DIII Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang

Email : [tantysyahmanis177@gmail.com](mailto:tantysyahmanis177@gmail.com)

### ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram, yang dibedakan dalam 2 kategori yaitu : BBLR yang disebabkan karena lahir prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) dan BBLR lahir dengan KMK (Kecil Masa Kehamilan) bayi yang lahir cukup bulan dengan berat badan kurang dari normal. Kurangnya berat badan dapat mempengaruhi status nutrisi pada bayi. Kesiapan meningkatkan nutrisi (pemberian ASI) adalah pola asupan nutrisi yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan metabolik dan dapat di tingkatkan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan nutrisi adalah pijat bayi. Pijat Bayi adalah terapi sentuhan yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan. Tujuan studi kasus ini adalah deskriptif dengan menggunakan bentuk rancangan *one grup pretes posttest*. Subyek dari penelitian ini adalah 2 responden dengan kriteria pasien dengan BBLR, berat badan (1.500-2.500 gram), Usia 0-1 bulan atau 30 hari, Tidak ada gangguan tingkat kesadaran. Hasil studi menunjukkan bahwa adanya peningkatan nutrisi setelah dilakukan pijat bayi pada BBLR selama 2 x 15 menit selama 2 minggu yang dibuktikan dengan peningkatan berat badan dan frekuensi menyusu. Rekomendasi terapi pemijatan bayi dapat dilakukan secara rutin setiap hari sampai usia bayi mencapai 2 tahun

Kata Kunci : Kesiapan meningkatkan nutrisi, pijat bayi, BBLR

### ABSTRACT

*Low Birth Weight (LBW) is a baby born with a birth weight of less than 2,500 grams, which is divided into 2 categories, namely: LBW caused by premature birth (age less than 37 weeks) and LBW born with KMK (Small Pregnancy Period ) babies born at term with less than normal body weight. Lack of weight can affect the nutritional status of the baby. Readiness to improve nutrition (breastfeeding) is a pattern of adequate nutrient intake to meet metabolic needs and can be increased. One of the actions that can be taken to help improve nutrition is baby massage. Baby massage is touch therapy which is also an art of health care and treatment. The purpose of this case study was descriptive using the one group pretest posttest design form. The subjects of this study were 2 respondents with criteria for LBW patients, weight (1,500-2,500 grams), Age 0-1 months or 30 days, There was no impaired level of consciousness. The results of the study showed that there was an increase in nutrition after a baby massage on LBW for 2 x 15 minutes for 2 weeks as evidenced by an increase in weight and frequency of feeding. Recommendations for infant massage therapy can be done routinely every day until the baby reaches 2 years of age*

*Keywords: Readiness to improve nutrition, baby massage, LBW*

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa waktu terakhir perhatian terhadap janin yang mengalami gangguan pertumbuhan dalam kandungan sangat meningkat. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kematian perinatal dan neonatal, karena masih banyak bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram (Proverawati, 2010). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dibedakan dalam 2 kategori yaitu : BBLR yang disebabkan karena lahir prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) dan BBLR lahir dengan KMK (Kecil Masa Kehamilan) bayi yang lahir cukup bulan dengan berat badan kurang dari normal (Ambarwati, 2009). Penyebab terjadinya BBLR yang disebabkan karena lahir prematur yaitu meliputi berat badan ibu rendah, ibu hamil masih remaja, kehamilan kembar, ibu hamil kondisi sakit dan penyebab BBLR yang lain meliputi ibu hamil dengan gizi buruk, ibu dengan penyakit seperti hipertensi dan anemia, ibu hamil yang merokok dan penyalahgunaan obat. Penatalaksanaan masalah yang sering di alami oleh BBLR meliputi hipotermi mempertahankan suhu tubuh bayi, pengaturan dan pengawasan intake nutrisi menentukan pilihan susu cara pemberian dan jadwal pemberian yang sesuai dengan kebutuhan bayi BBLR, pencegahan infeksi cuci tangan setiap akan memegang bayi, penimbangan berat badan tiap hari dalam waktu yang sama, pemberian oksigen menggunakan head box dengan konsentrasi O<sub>2</sub> sekitar 30-35%, pengawasan jalan nafas kaji frekuensi pernafasan dan pola nafas (Proverawati, 2010).

Kesiapan meningkatkan pemberian ASI adalah suatu pola pemberian susu pada

bayi atau anak langsung dari payudara, yang dapat ditingkatkan (Herdman, 2015). ASI (air susu ibu) merupakan makanan yang paling utama, sehingga ASI adalah pilihan yang harus didahulukan untuk diberikan. Cara pemberian ASI diantaranya diberikan secara langsung, diminumkan dengan sendok secara perlahan atau dengan memasang sonde ke lambung, apabila reflek hisap pada bayi masih kurang, pijat bayi dapat dilakukan sebagai salahsatu penatalaksanaan untuk memicu timbulnya reflekhisap yang lebih pada bayi dan juga sebagai salah satu cara meningkatkan produksi ASI.

Pijat Bayi adalah terapi sentuhan yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan (Prasetyono, 2013). Menurut penelitian bayi BBLR yang dipijat secara teratur setiap hari menunjukkan perkembangan fisik dan emosional yang lebih baik dibandingkandengan bayi-bayi yang tidak dipijat (Proverawati, 2010). Manfaat yang diperoleh dari pijat bayi, terutama pada bayi BBLR adalah sebagai diantaranya penurunan kadar hormone *cotocolamin* (hormone yang menanggapi stress), penurunan jumlah & *sitotoksisitas* (sel pembunuh alami), memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan berat badan, mengurangi ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit (pegal-pegal), mengurangi kembung dan kolik, meningkatkan produksi ASI, meningkatkan hubungan kasih sayang orang tua dan bayi. Beberapa hasil penelitian yang menguatkan manfaat dari pijat bayi sebanyak 20 bayi BBLR dipijat 3 x 15 menit selama 10 hari dapat menaikkan BB/hari 20-47% dibandingkan tidak dipijat, pada bayi

cukup bulan usia 1-3 bulan dipijat 15 menit 2 x seminggu selama 6 minggu meningkatkan BB secara terkontrol (Proverawati, 2010).

Peningkatan berat badan bayi dengan pijat bayi sangat mempengaruhi. Hal itu didukung dengan hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Tri (2014) yang menjelaskan bahwa pemijatan yang dilakukan oleh ibu kepada bayinya mempengaruhi pertumbuhan bayi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan berat badan bayi mencapai 700 gram setelah dilakukan pemijatan 2 x 15 menit dalam satu hari (pagi dan sore hari) selama 14 hari atau 2 minggu pemijatan. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2011) yang menjelaskan bahwa pemijatan yang dipijat orang tuanya berpengaruh terhadap peningkatan berat badan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan berat badan bayi mencapai 56,7%. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Sunarsih (2010) pada bayi usia 0-3 setelah dilakukan pemijatan menunjukkan peningkatan berat badan sebesar 17,35%. Menurut Serrano, Doren dan Wilson (2010) pemijatan yang dilakukan ibu kepada bayinya setelah 15 hari membuktikan terdapat peningkatan berat badan yang lebih besar. Penelitian kudarti (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan berat badan dan lama tidur bayi yang signifikan pada bayi yang dipijat selama 4 minggu. Penelitian sari (2013) tentang

pengaruh pijat bayi selama 2 x 15 menit didapatkan peningkatan berat badan.

Berdasarkan ulasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian keperawatan dengan judul “Upaya Peningkatan Nutrisi dengan Pijat Bayi pada Pasien BBLR”.

## METODE

Metode dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perubahan Berat Badan, Frekuensi Menyusu dan Frekuensi BAK

	Berat Badan	Frekuensi Menyusu	Frekuensi BAK
By. Ny. D			
Sebelum dipijat	2.150 gr	8 kali/hari	4 kali ganti/hari
Sesudah dipijat	2650 gr	10 kali/hari	5 kali ganti/hari
By. Ny. P			
Sebelum dipijat	2230 gr	8 kali/hari	5 kali ganti/hari
Sesudah dipijat	2900 gr	12 kali/hari	5 kali ganti/hari
Rata-rata	2775 gr	11 kali/hari	5 kali ganti/hari

Dalam pengumpulan data penulis melakukan secara langsung menggunakan metode observasi, wawancara, pengukuran, dan dokumentasi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien dengan pengkajian dan pemeriksaan antropometri.

Berdasarkan hasil pengkajian melalui wawancara langsung bahwa ibu pasien mengatakan berat badan pasien kurang dari normal dan berdasarkan data yang di peroleh kedua responden belum mengalami peningkatan berat badan saat dirawat di RS sebelumnya. Program latihan fisik ( pijat bayi) diberikan pada ke 2 responden dengan cara yang sama yaitu dilakukan pemijatan selama 14 hari atau 2 minggu. Setelah dilakukan program latihan fisik ( pijat bayi) dilakukan evaluasi dengan cara menimbang berat badan pasien. Hasil pengkajian yang dilakukan pada By. Ny. D dan By. Ny. P, kedua pasien tersebut didapatkan diagnosa keperawatan yaitu kesiapan meningkatkan nutrisi didapatkan dari data subyektif pada By. Ny. D: ibu pasien mengatakan pasien sudah dirawat 8 hari, ibu pasien mengatakan ingin BB anaknya meningkat, ibu mau melakukan pijat bayi. Data Obyektif: diet pemberian ASI/PASI 30 cc/jam. dan pada By. Ny. P didapatkan data subyektif yaitu ibu pasien mengatakan pasien sudah dirawat 6 hari, ibu pasien mengatakan ingin BB anaknya meningkat, ibu mau melakukan pijat bayi. Data obyektif: diet pemberian ASI/PASI 30 cc/jam.

Tujuan dilakukan terapi aktifitas fisik ( pijat bayi) adalah mempertahankan berat badan ideal  $\geq 2500$  gr, mengkonsumsi diet seimbang, melaporkan peningkatan gizi makan (lebih banyak megkonsumsi ASI) (Wilkinson, 2016). nilai Secara ilmiah,

pijatan memberi stimulus ( pijat bayi) pada hormon di dalam tubuh, suatu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan dan belajar, pengatur temperatur, mood, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengatur sistem endokrin (pengatur metabolisme, pertumbuhan, dan pubertas). Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan karena setelah dilakukannya pemijatan bayi akan merasa lapar karena penyerapan makanan lebih baik, dengan rasa haus tersebut frekuensi menyusu bayi menjadi meningkat, ASI yang diproduksi semakin banyak dan secara tidak langsung juga akan meningkatkan berat badan bayi (Prasetyono, 2013)

Kesiapan meningkatkan nutrisi adalah pola asupan nutrisi yang mencakupi untuk memenuhi kebutuhan metabolik dan dapat ditingkatkan. Diagnosis ini merupakan diagnosis sejahtera, sehingga tidak memerlukan etiologi (Wilkinson, 2016)

Penelitian ini diberikan kepada 2 responden yaitu By. Ny. D dan By. Ny. P dalam pemberian intervensi keperawatan kepada 2 responden tersebut dilakukan dengan cara yang sama. Tindakan keperawatan yang dilakukan adalah memantau adanya faktor resiko kenaikan atau penurunan berat badan, menentukan asupan makanan dan pola makan pasien, menentukan berat badan yang ideal, mendiskusikan pentingnya untuk mempertahankan berat badan yang sehat, mengajarkan program latihan fisik ( pijat bayi). Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dilakukan dengan pemberian intervensi yaitu mengajarkan program latihan fisik ( pijat bayi). Penilaian keberhasilan intervensi yaitu dengan menimbang berat badan dan mengetahui frekuensi menyusu. Dari hasil tindakan

yang telah dilakukan didapatkan kedua responden By. Ny. D sebelum diberikan terapi aktifitas fisik ( pijat bayi) BB saat pengkajian yaitu 2150 gr, setelah diberikan terapi aktifitas fisik ( pijat bayi) BB saat evaluasi menjadi 2650 gr. Sedangkan pada By. Ny. P sebelum diberikan terapi aktifitas fisik ( pijat bayi) BB saat pengkajian yaitu 2230 gr, setelah diberikan terapi aktifitas fisik ( pijat bayi) BB saat evaluasi menjadi 2900 gr Dalam melakukan intervensi peneliti memfokuskan intervensi pada program latihan fisik yaitu pijat bayi yang efektif untuk meningkatkan berat badan. Menurut penjelasan Prasetyono (2013) Pijat Bayi adalah terapi sentuhan yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan dengan tujuan antara lain: Penurunan kadar hormon kortisol (hormon yang menanggapi stress), Penurunan jumlah & sitotoksitas (sel pembunuh alami), Memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, Merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, Meningkatkan berat badan, Mengurangi ketegangan, Membuat tidur lelap, Mengurangi rasa sakit (pegal-pegal), Mengurangi kembung dan kolik, Meningkatkan produksi ASI, Meningkatkan hubungan kasih sayang orang tua dan bayi (Proverawati, 2010). Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2014) yang menjelaskan bahwa pemijatan yang dilakukan oleh ibu kepada bayinya mempengaruhi pertumbuhan bayi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan berat badan bayi mencapai 700 gram setelah dilakukan pemijatan 2 x 15 menit dalam satu hari (pagi sebelum memulai aktivitas dan sore hari sebelum mandi) selama 2 minggu pemijatan. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2011) yang

menjelaskan bahwa pemijatan yang dipijat orang tuanya berpengaruh terhadap peningkatan berat badan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan berat badan bayi mencapai 56,7%. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Sunarsih (2010) pada bayi usia 0-3 setelah dilakukan pemijatan menunjukkan peningkatan berat badan sebesar 17,35%. Menurut Serrano, Doren dan Wilson (2010) pemijatan yang dilakukan ibu kepada bayinya setelah 15 hari membuktikan terdapat peningkatan berat badan yang lebih besar. Penelitian kudarti (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan berat badan dan lama tidur bayi yang signifikan pada bayi yang dipijat selama 4 minggu. Penelitian sari (2013) tentang pengaruh pijat bayi selama 2 x 15 menit didapatkan peningkatan berat badan. Dalam melakukan penelitian karakteristik ibu meliputi usia, anak, usia kehamilan dan suport keluarga berpengaruh terhadap kenaikan berat badan. Dari hasil yang didapatkan pada By. Ny. D usia ibu: 30 tahun, pekerjaan: ibu rumah tangga, anak: ke-2, usia kehamilan: 34 minggu, suport keluarga: suami dengan karakteristik bayi meliputi BBL: 2450 gr, BB sekarang: 2150 gr, pemberian ASI  $\pm$  10 x/hari, frekuensi BAK 4x ganti diapers/hari dan By. Ny. P usia ibu: 20 tahun, pekerjaan ibu: ibu rumah tangga, anak: ke-1, usia kehamilan: 38 minggu, suport keluarga: suami, orang tua, keluarga dengan karakteristik bayi meliputi BBL: 2230 gr, pemberian ASI:  $\pm$  12 x/hari, frekuensi BAK 5x ganti diapers/hari. Pada responden 1 peningkatan berat badan hanya menunjukkan 500 gr yang sebelumnya mengalami penurunan sebanyak 300 gr, kemungkinan pengaruh dari usia kehamilan 34 minggu kematangan fungsi organ masih kurang,

anak ke-2 dan suport keluarga yang hanya dibantu suaminya sehingga mempengaruhi frekuensi menyusu. Dibandingkan responden 2 peningkatan berat badan mencapai 670 gr, kemungkinan pengaruh dari usia kehamilan 38 minggu kematangan fungsi organ lebih baik dibanding dengan responden 1 yang baru berusia 34 minggu, anak ke-1 kemungkinan reflek menelan yang lebih baik dari pada responden 1 dan suport keluarga untuk memantu merawat responden. Hal ini didukung oleh Maryunani (2009) bayi dengan BBLR terutama yang kurang bulan ummnya saluran pencernaan belum berfungsi seperti bayi yang cukup bulan. Hal ini diakibatkan karena tidakadanya koordinasi menghisap dan menelan sampai usia gestasi 33-34 minggu, kurangnya cadangan nutrisi dikarenakan kurang dapat menyerap lemak dan mencerna protein, jumlah enzim dalam pencernaan belum mencukupi, waktu pengkosongan lambung yang lambat dan penurunan/tidak adanya motilitas. Namun menurut Nursalam, Susilaningrum, dan Utami (2005) pada usia bayi 0-10 hari, berat badan bayi akan mengalami penurunan yang sifatnya normal, yaitu sekitar 10% dari berat lahir. Hal ini disebabkan oleh keluarnya *meconium* dan air seni yang belum bisa diimbangi asupan yang mencukupi, misalnya produksi ASI yang belum lancar. Umumnya berat badan akan kembali mencapai berat badan lahir pada hari ke-10. Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 1 bulan, dimana bulan pertama kehidupan bayi mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, pada fase ini bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat Faktor-faktor yang

mempengaruhi peningkatan berat badan adalah karakteristik ibu meliputi usia, anak, usia kehamilan dan suport keluarga berpengaruh terhadap kenaikan berat badan. Hal ini didukung oleh Maryunani (2009) bayi dengan BBLR terutama yang kurang bulan ummnya saluran pencernaan belum berfungsi seperti bayi yang cukup bulan. Hal ini diakibatkan karena tidakadanya koordinasi menghisap dan menelan sampai usia gestasi 33-34 minggu, kurangnya cadangan nutrisi dikarenakan kurang dapat menyerap lemak dan mencerna protein, jumlah enzim dalam pencernaan belum mencukupi, waktu pengkosongan lambung yang lambat dan penurunan/tidak adanya *motilitas*.

## KESIMPULAN

- a. Dari penelitian yang telah dilakukan pada responden 1 By. Ny. D dan responden 2 By. Ny. P selama 14 hari didapatkan diagnosa keperawatan Upaya Peningkatan Nutrisi, implementasi pijat bayi yang diberikan dapat mengatasi diagnosa tersebut, dibuktikan dengan meningkatnya berat badan, meningkatnya frekuensi menyusu dan frekuensi buang air kecil
- b. Memberikan terapi pijat bayi selama 2 x 15 menit selama 14 hari pada BBLR berpengaruh terhadap peningkatan berat badan. Pada responden pertama mengalami peningkatan sebanyak 500 gr dan responden kedua sebanyak 750 gr. Memberikan terapi pijat bayi pada BBLR juga membantu meningkatnya frekuensi menyusu dan frekuensi berkemih

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R. (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Herdman, T. H. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015- 2017*. Jakarta: EGC.
- Ibrahim, S. M. (2010). *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil Cara Membuat Otak Bayi Cerdas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ismail, R. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: TIM.
- Maryunani, A. (2009). *Asuhan Kegawatdaruratan Dan Penyulit Pada Neonatus*. Jakarta: TIM.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pantiawati, I. (2010). *Bayi dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetyono, D. (2013). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Proverawati, A. (2010). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, A. (2010). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sofian, A. (2011). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Sukarni, I. (2014). *PATOLOGI Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus Resiko Tinggi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wilkinson, J. M. (2016). *Diagnosis Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Daniati. (2011). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus. *Jurnal Ners Indonesia Vol. 2 No.1*.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengeruh+Pijat+bayi+terhadap+penigkatan+berat+badan+neonatus&btnG=3d=gs\\_qa bs&u=%23p%3DOZRWSpDe WEsJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengeruh+Pijat+bayi+terhadap+penigkatan+berat+badan+neonatus&btnG=3d=gs_qa bs&u=%23p%3DOZRWSpDe WEsJ). Diakses tanggal 1 Oktober 2018 jam 18.00 WIB
- Irva. (2014). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. *JOM PSIK VOL 1*.  
<https://scholar.google.co.id>. Diakses tanggal 1 Oktober 2018 Jam 13.00 WIB
- Kundarti, F. I. (2010). Pengaruh pemijatan terhadap kenaikan berat badan dan lama tidur bayi usia 1 sampai 3 bulan. *Jurnal Penelitian Forikes*. Diakses tanggal 1 Oktober 2018 jam 14.45 WIB
- Sari, D. A. (2013). Pengaruh pijat bayi baru lahir terhadap bounding attachment. Skripsi. PSIK UR. Tidak dipublikasikan
- Serrano MS, Doren FM, & Wilson L. (2010). Teaching chilean mothers to massage at age 2 and 4 month's. Diakses tanggal 1 Oktober jam 13.05 WIB
- Sunarsih, T. (2010). Pagaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta tahun 2010. Diakses tanggal 1 Oktober 2018 jam 13.20 WIB